

Sosialisasi Pembuatan Biopot Sebagai Upaya Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik di Dusun Belang Kelurahan Soronalan Magelang

Bunga Arya Permata Putri^{1*}, Dini May Fazatun Azizah¹, Melinda Ayu Mareta¹, Muhammad Farhan Suswandi¹, Ibnu Rois¹, Bambang Suwerda¹

¹Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Mei 3, 2024

Approved Mei 7, 2024

Keywords:

Pembuatan Biopot; Sampah Organik; Sampah Anorganik

ABSTRAK

Sosialisasi pembuatan biopot dilaksanakan pada Dusun Belang, Kelurahan Soronalan, Kecamatan Sawangan, Magelang. Dusun Belang yang terdiri dari 2 RT dan 1 RW dengan jumlah Kepala Keluarga yaitu 54. Pada Dusun Belang sampah merupakan salah satu masalah yang dihadapi. Dengan kondisi tersebut salah satu yang dapat dilakukan dalam pengelolaan sampah yaitu dengan pembuatan biopot. Pembuatan biopot dapat mengurangi sampah organik dan anorganik yang dihasilkan oleh warga Dusun Belang. Pembuatan biopot memanfaatkan sampah anorganik yaitu ember bekas atau galon bekas, sedangkan sampah organik dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan pupuk organik. Biopot dapat menghasilkan pupuk organik. Sosialisasi yang dilaksanakan pada Dusun Belang dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktek langsung pembuatan biopot. Kegiatan sosialisasi berlangsung dalam satu kali pertemuan dengan waktu 2 jam. Sosialisasi pembuatan biopot ini berjalan dengan lancar yang diikuti oleh anggota kelompok tani Dusun Belang.

© 2023 JGEN

*Corresponding author email: bungarya531@gmail.com

PENDAHULUAN

Sampah adalah sesuatu yang tidak diinginkan oleh manusia setelah proses / penggunaannya berakhir (Ayuningtyas, 2019). Sampah dapat dibagi menjadi 2 yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan limbah yang bersal dari sisa makhluk hidup yaitu hewan, manusia, dan tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama hingga ratusan tahun untuk dapat di uraikan (Taufiq and Maulana, 2019). Keberadaan sampah di lingkungan sekitar dapat menimbulkan penyakit. Sampah merupakan salah satu masalah yang ada di Dusun Belang, Kelurahan Soronalan,

Kecamatan Sawangan, Magelang. Sampah yang banyak dihasilkan oleh warga Dusun Belang sendiri yaitu sampah organik, terlebih pada ladang milik warga yang ditanami oleh sayuran banyak yang dibiarkan membusuk begitu saja ketika kondisi sayuran tersebut tidak layak jual.

Dusun Belang merupakan salah satu dusun yang berada di Kalurahan Soronalan, Kecamatan Sawangan, Magelang. Dusun Belang terdiri dari 2 RT dan 1 RW, yang terdiri dari 54 Kepala Keluarga. Mata pencaharian warga Dusun Belang yaitu petani dan juga pedagang. Dari 54 KK tersebut setiap harinya menghasilkan sampah organik maupun sampah anorganik. Warga Dusun Belang yang sebagian besar tidak melakukan pemilahan sampah yang dihasilkan setiap hari, dan memiliki kebiasaan membuang sampah di pereng (jurang). Pengelolaan sampah yang belum berjalan tersebut dapat menyebabkan pencemaran pada lingkungan dan penumpukan sampah.

Salah satu pengolahan sampah yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat biopot. Biopot adalah suatu produk yang terbuat dari campuran bahan organik yang telah dikomposkan dengan tanah liat dan mikroba tanah (seperti jamur dan atau bakteri yang berguna), contohnya mikoriza, bakteri pelarut fosfat, bakteri penambat nitrogen dan lain-lain (Gagassage, 2023). Pembuatan biopot yang dapat memanfaatkan ember atau galon bekas dapat mengurangi sampah anorganik yang dihasilkan. Sedangkan untuk sampah organik dapat digunakan sebagai bahan untuk pembuatan pupuk organik. Biopot dapat menghasilkan pupuk organik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi pembuatan biopot dilaksanakan secara *offline* disalah satu rumah warga Dusun Belang dengan jumlah peserta 12 orang. Peserta merupakan anggota kelompok tani Dusun Belang, Kalurahan Soronalan, Kecamatan Sawangan, Magelang, Jawa Tengah. Kegiatan dilakukan pada hari Senin tanggal 29 Januari 2024. Acara berlangsung selama 2 jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pembuatan biopot kepada kelompok tani Dusun Belang diawali dengan tahap identifikasi terhadap masalah yang ada. Hal tersebut dilakukan agar sosialisasi yang disampaikan kepada kelompok tani dapat lebih tepat sarannya. Dari masalah yang ada kemudian melakukan koordinasi dengan ketua kelompok tani dan kepala dusun memutuskan materi yang disampaikan yaitu pembuatan biopot. Sasaran pada sosialisasi ini yaitu anggota kelompok tani. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara *offline*. Sosialisasi ini dilakukan dengan sasaran anggota kelompok tani yang ada di Dusun Belang.

Sosialisasi Materi

Materi yang disampaikan oleh anggota kelompok KKN 01 Dusun Belang tentang pembuatan biopot dari mulai persiapan alat bahan sampai pada perawatan dan panen pupuk yang dihasilkan. Pembuatan biopot dapat mengurangi sampah anorganik dan organik yang dihasilkan dari sampah rumah tangga atau sampah dari sayur yang sudah busuk di ladang. Peserta sosialisasi yang hadir yaitu sebanyak 12 orang anggota kelompok

tani. Peserta yang hadir merupakan anggota kelompok tani yang sukarela datang dan tidak ada kegiatan pada jam sosialisasi dilaksanakan.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pembuatan Biopot

Materi yang disampaikan kepada peserta agar dapat mudah diterima dan diingat selain dipaparkan secara langsung, peserta di beri poster yang isinya alat bahan dan cara pembuatan biopot. Poster tersebut dibagikan setiap peserta menerima satu poster. Poster dapat dibawa pulang oleh setiap peserta dengan tujuan agar peserta dapat melakukan praktek sendiri dengan membaca materi tersebut pada saat di rumah.

Proses pembuatan biopot yaitu :

1. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
2. Memotong pipa PVC dengan ukuran 4 inci dengan panjang 80 cm.
3. Memberi lubang-lubang di pipa PVC.
4. Kemudian pipa PVC yang telah dilubangi, diletakkan pada ember bekas atau galom bekas dengan posisi di tengah-tengah.
5. Lalu memasukkan tanah pada pinggir-pinggir pipa PVC.
6. Setelah itu masukkan sampah-sampah organik pada pipa PVC dan tutup pada pipa PVC pada bagian atas.
7. Masukkan sampah organik secara berulang setiap hari atau secara berkala.



Gambar 2. Poster Pembuatan Biopot

Diskusi

Setelah dilakukan pemberian materi terhadap peserta dengan cara langsung, kemudian dilakukan sesi diskusi yang dilakukan oleh peserta. Peserta yang mengikuti

sosialisasi diberi waktu untuk bertanya apabila ada yang tidak jelas pada saat pemberian materi. Pada sesi ini diharapkan peserta dapat aktif tanya jawab. Tujuan dari sesi diskusi ini agar peserta yang belum atau kurang paham dengan materi pembuatan biopot menjadi paham dan mempraktekkan sendiri.

Praktek pembuatan biopot



Gambar 3. Praktek Pembuatan Biopot

Sesi terakhir dari kegiatan sosialisasi pembuatan biopot ini yaitu praktek bersama pembuatan biopot. Peserta membuat biopot sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Praktek pembuatan biopot dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Hasil dari praktek pembuatan biopot ini menghasilkan 2 biopot yang siap langsung pakai.



Gambar 4. Foto Bersama

Evaluasi

Evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi pembuatan biopot yang telah dilaksanakan yaitu kegiatan yang akan dilakukan kedepannya dengan menyisipkan materi ini agar tidak lupa begitu saja. Kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan lainnya agar peserta yang datang lebih banyak lagi sehingga materi dapat diterima oleh semua sasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan sosialisasi pembuatan biopot yang telah dilakukan adalah anggota kelompok tani yang menjadi peserta dapat memanfaatkan sampah organik sebagai bahan pembuatan pupuk dan anorganik sebagai bahan pembuatan biopot. Anggota kelompok tani dapat melakukan pembuatan biopot sesuai dengan langkah-langkah yang telah disampaikan. Selain itu peserta sosialisasi dapat mempraktekkan cara pembuatan biopot dengan menggunakan barang bekas. Kegiatan sosialisasi pembuatan biopot, diharapkan warga Dusun Belang dapat mengelola sampah lebih baik dengan cara pembuatan biopot.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada : 1) Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2) Bapak Dukuh Dusun Belang, 3) Anggota Kelompok Tani Dusun Belang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, R. A. (2019). Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Dalam Pengelolaan Sampah Di Restoran Cepat Saji Kfc Yogyakarta Dalam Era Go-Food (Studi Kasus Restoran Cepat Saji Kfc Sudirman). *Jurnal Skripsi*, 1–11.
- Gagassage, D. (2023). Aplikasi Bio Degradable Pot (BIOPOT) Sebagai Media Tanam Ramah Lingkungan. 4(1), 33–43.
- Taufiq, A. and Maulana, F. M. (2019). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(1), pp. 68–73. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7898>.